

Pengukuran Cadangan Karbon dan Biodiversitas Flora pada Areal Bekas Terbakar

8 – 25 Maret 2017

Kolaborasi dengan BP2LHK – Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Setelah melakukan pengukuran di beberapa titik plot terbakar yang berada di Hutan Desa Kepayang bersama Balai PPI KHL Wilayah Sumatera pada Bulan Maret 2017, tim survei melanjutkan kegiatan di kawasan SM Dangku Bentayan, PT Musi Hutan Persada (MHP) dan Sungsang, Banyuasin.

Tim pengukuran karbon dan biodiversitas flora yang terdiri dari 4 orang dari BP2LHK – Balai Penelitian Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan 1 orang dari Bioclime melanjutkan pengukuran di kawasan hutan SM Dangku-Bentayan, yang berlangsung dari tanggal 8 hingga 12 Maret 2017. Pada kawasan hutan SM Dangku-Bentayan terdapat 5 titik plot yang menjadi target pengukuran tim, dari ke-5 titik plot tersebut, ada 1 plot yang tidak terjangkau oleh tim karena putus akses jalan menuju lokasi tersebut. Berselang 2 hari kemudian, pada tanggal 15-17 Maret 2017, tim melanjutkan pengukuran plot terbakar di areal Hutan Benakat yang merupakan Hutan Tanaman Industri di bawah konsesi PT. Musi Hutan Persada (MHP).

Pada areal HTI PT. MHP, seluruh plot yang telah diukur sebelumnya pada tahun 2015 merupakan hutan dengan spesies dominan Akasia. Namun pada saat dilakukan pengukuran ulang pada tahun 2017, lokasi tersebut adalah hamparan ilalang. Pada tanggal 20-21 Maret 2017, tim kembali melanjutkan pengukuran pada plot yang terdapat di kawasan hutan SM Bentayan. Pada tanggal 25 Maret 2017, tim melanjutkan survey di titik terakhir di kawasan hutan Mangrove Banyuasin yang mana terdapat 1 plot yang akan diukur.

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan serta membandingkan lokasi plot dari inventori yang dilakukan pada tahun 2015 dan 2017, bisa diperoleh gambaran bahwa kebakaran hutan tahun 2015 telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehilangan keanekaragaman hayati flora. Stok karbon juga berkurang dikarenakan banyak pohon-pohon yang terbakar. Selain itu saat dilakukan pengukuran gambut di Bentayan diketahui bahwa tinggi gambut menurun sekitar 70cm dari sebelumnya.

hendi.sumantri@giz.de

Keterangan foto : Lokasi pengukuran plot di PT. MHP yang saat ini didominasi ilalang.

Pada tahun 2015, spesies dominan adalah akasia

KALENDER MARET 2017

- Penyusunan Grand Desain Rehabilitasi KPH Meranti. 1 Maret
- FGD 2. Arahkan Teknis dan Analisis Data Penghitungan Emisi Karbon FREL Sumsel. Palembang, 2-3 Maret
- ToT Penghitungan Biomassa Data Lapangan dan Ekstrapolasi Data Remote Sensing. Universitas Hamburg Jerman, 7-9 Maret
- Pengukuran Kehilangan Cadangan Karbon dan Biodiversitas Flora pada Areal Bekas Terbakar.
 - SM Dangku Bentayan, 8 – 12 Maret
 - PT MHP Benakat Bukit Cogong, 15 – 17 Maret
 - SM Bentayan, 20 – 21 Maret
 - Sungsang Banyuasin, 25 Maret
- FGD 1. Pengembangan Sistem Informasi Terpadu Pencegahan Karhutla Sektor Kehutanan. Palembang, 7 Maret
- Gender Awards 2017 untuk GIZ Indonesia, ASEAN, dan Timor Leste. Jakarta, 9 Maret
- Rehabilitasi Lahan Gambut Bekas Terbakar di Hutan Desa Kepayang. Musi Banyuasin, 13 – 26 Maret
- Pengiriman proposal pengembangan unit usaha ke Kedutaan Jerman oleh KTH Desa Napallicin dan PLANTARI/Univ Muhammadiyah Palembang. 15 Maret
- Penilaian/*assessment* untuk membangun sistem JDSK. 21 – 22 Maret
- Dialog Interaktif dalam Rangka Bonn Challenge. Sriwijaya TV Palembang, 29 Maret
- Pengukuhan Pokja Percepatan Perhutanan Sosial. Kerjasama HaKI, Dinas Kehutanan Prov Sumsel, Bioclime. Palembang, 29 – 30 Maret
- Rapat Pembahasan Usulan Pembentukan UPTD KPH. 30 Maret
- FGD inisiasi NGO Service Centre Sumatera Selatan. Kerjasama HaKI dan Bioclime. Palembang, 31 Maret



Gender Awards 2017

9 Maret 2017

First Place : Encouraging Female in A 'Masculine' World

GIZ Indonesia, ASEAN, dan Timor Leste menggelar kompetisi dan penghargaan/gender awards yang ditujukan bagi program kerjasama yang menerapkan pendekatan khusus guna melibatkan peran serta perempuan dan laki-laki secara berimbang. Penyerahan penghargaan diberikan di kantor GIZ Jakarta pada tanggal 9 Maret 2017 bertepatan dengan Peringatan Hari Perempuan Internasional. Pada kompetisi ini GIZ Bioclimate berhasil memenangkan Juara Pertama untuk kategori GGO atau proyek yang tidak secara spesifik mengusung isu gender (*without gender marker*). Judul yang disampaikan adalah "Encouraging Female in A Masculine World" membahas pendekatan Bioclimate melalui skema *Expert Pool Network* atau Tim Kader Ahli dimana perempuan terlibat dalam banyak kegiatan, khususnya di lapangan yang dalam stereotipe keseharian dianggap sebagai kegiatan yang lebih dekat dengan dunia laki-laki.



Artikel lengkap : <https://snrd-asia.org/encouraging-female-in-a-masculine-world/>

South Sumatra Green Growth dan Partnership Management Landscape

Dialog Interaktif Sriwijaya TV: Pembangunan Hijau Sumatra Selatan dan Kemitraan Pengelolaan Bentang Alam

Narasumber : (1) Ir. Ishak Mekki MM, Wakil Gubernur Sumsel, (2) Dr. Najib Asmani, Staf Khusus Gubernur Bidang Perubahan Iklim, (3) Berthold Haasler, Tim Leader GIZ Bioclimate

Pada Tanggal 9-10 Mei 2017 mendatang, Indonesia khususnya Sumatera Selatan akan menjadi tuan rumah sebuah hajatan penting berkumpulnya para pemimpin dunia yang peduli terhadap lingkungan. Adalah Bonn Challenge, sebuah pertemuan tingkat tinggi – *high level round table meeting* – yang akan melibatkan lebih dari 40 negara di Asia Pasific untuk duduk bersama serta meneguhkan komitmen guna merestorasi hutan.

Bonn Challenge adalah sebuah inisiatif global yang digagas untuk merestorasi hutan yang rusak di seluruh dunia. Target yang disampaikan pada saat pertemuan di Bonn Jerman pada September 2011 adalah merestorasi 150 juta hektar pada tahun 2020, dan bertambah menjadi 350 juta hektar pada 2030 (disampaikan pada New York Declaration on Forest of the UN Climate Summit, 2014).

Dalam rangka sosialisasi Bonn Challenge, GIZ Bioclimate bersama 2 (dua) orang narasumber lainnya diundang dalam talkshow Interaktif di Sriwijaya TV yang disiarkan langsung pada pukul 19.00 – 20.00 WIB pada Hari Rabu, 29 Maret. Dialog Interaktif dipandu oleh Adlia Nazila mengusung tema Mensukseskan Bonn Challenge dalam rangka pembangunan hijau Sumatera Selatan dan kemitraan pengelolaan lansekap. Dr. Najib Asmani selaku staff khusus gubernur bidang perubahan iklim menitikberatkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena masyarakat adalah elemen kunci yang hidup di sekitar hutan serta mencari sumber penghidupan di sana. Bila hutan terjaga, masyarakat yang tinggal di sekitar hutan tentu akan mendapat banyak manfaat, salah satunya suplai air dan udara yang bersih. Oleh sebab itu, hutan harus dilindungi dari kegiatan ilegal yang dapat merusak hutan dan ekosistemnya, termasuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Lebih jauh, bapak wakil gubernur Sumsel : Ir. Ishak Mekki, MM menjelaskan bahwa pemerintah propinsi Sumatera Selatan telah banyak mengeluarkan dana pada saat terjadi kebakaran hutan tahun 2015 silam yang menghanguskan lebih dari 700.000 hektar hutan di Sumatera selatan. Saat ini, pemerintah bekerja lebih giat dan menekankan pada aspek pencegahan, agar bencana kebakaran tidak terjerai lagi di tahun-tahun yang akan

datang. Beliau menambahkan bahwa Masyarakat Peduli Api (MPA) di 120 desa sudah dilatih dan dilengkapi dengan perlengkapan pemadaman. Ishak juga menambahkan bahwa baru-baru ini telah dikenalkan teknologi terbaru dari USA untuk mendeteksi dini apakah kebakaran yang terjadi di lahan gambut masih terjadi atau sudah padam.



Narasumber. Kanan ke kiri : Berthold Haasler, Najib Asmani, Ishak Mekki

Sementara itu, Tim Leader Bioclimate – Bpk. Berthold Haasler menggaris bawahi pentingnya event Bonn Challenge yang akan digelar di Sumsel ini sebagai momentum bagi Indonesia, khususnya Sumatera Selatan, untuk menunjukkan komitmen berdasarkan pendekatan multistakeholder serta untuk meyakinkan komitmen negara-negara lain khususnya dalam regional ASEAN untuk restorasi lansekap atau Forest Landscape restoration (FLR). Momentum Bonn Challenge harus bisa digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme pendanaan untuk FRL serta untuk mengundang pihak/donor lain untuk mengembangkan program restorasi, dimulai dengan restorasi gambut di Indonesia/Sumsel

Link Dialog Interaktif :

<https://www.youtube.com/watch?v=hmcvj5MuAto>

Rehabilitasi Lahan Gambut Bekas Terbakar di Hutan Desa Kepayang

13 – 26 Maret 2017

Hutan Rawa Gambut Desa Kepayang merupakan salah satu lokasi hutan gambut yang kritis akibat kebakaran tahun 2015. Sejak awal tahun 2016, mulai ditumbuhi lagi dengan jenis-jenis pionir seperti Mahang, dan terutama sekali dari jenis pakis (kelakai). Sebagian besar jenis-jenis pohon kayu lokal dalam kondisi mati berdiri, tegak tetapi tidak lagi memiliki daun dan ranting sempurna.

GIZ BIOCLIME bekerjasama dengan BP2LHK (Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Palembang, dan Kelompok Tani Hutan Desa Kepayang melakukan penanaman pohon untuk rehabilitasi lahan gambut bekas terbakar dalam bentuk Demonstrasi Plot (Demplot) seluas 6 Ha.

Secara teknis, kegiatan Demplot ini mengacu pada Desain dan Master Plan Rehabilitasi Hutan Gambut yang telah diteliti sebelumnya di lokasi Nuaran, Hutan Desa Kepayang. Plot penanaman tersebut dibuat dengan pendekatan agroforestry, dimana jenis pohon jelutung (HHBK) dipadukan dengan jenis tanaman kehutanan, dari jenis pulai, tembesu, Meranti Belangiran, dan kayu labu. Jarak tanam dibuat selebar 5 meter x 5 meter, dengan sistem jalur, yakni Jalur-Jelutung dan Jalur-Campuran (*jenis slow growing* dan *fast growing*). Bentuk plot penanaman mengikuti bentuk fisik sungai Nuaran dimulai dari arah muara Nuaran untuk memudahkan akses perawatan tanaman, dan dibuat mengarah Utara-Selatan dengan tujuan untuk memaksimalkan cahaya matahari mengenai permukaan yang ditanam agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik.



Lokasi pembuatan jalur tanam di demplot rehabilitasi Hutan Desa

Pada kegiatan demplot ini, disetiap hektar plot tanaman juga dilakukan beberapa kegiatan pendukung, diantaranya adalah pembuatan plot ukur pengamatan tinggi muka air tanah/genangan air dengan menggunakan alat ukur Piezometer. Harapannya dengan mengetahui fluktuasi tinggi muka air tanah/genangan air dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pencegahan kebakaran di lokasi penanaman; Pembuatan plot pengukuran kedalaman gambut; dan Pengecekan pembuatan jalur tanam dengan pemotretan dari udara yang diambil menggunakan pesawat tanpa awak (Drone/UAV). Pemotretan itu dilakukan untuk meminimalisir pelebaran antar jalur tanam.

Kendala yang ditemui di lapangan adalah tingginya tanaman pakis yang mencapai 2 meter dan tinggi muka air tanah yang tergolong dalam dengan kisaran 21.5 cm – 65 cm, sehingga mempengaruhi proses penanaman. Namun sebagai tindakan awal telah dilakukan penyemprotan herbisida pada jalur tanam untuk menekan pertumbuhan pakis. Secara keseluruhan, tindak lanjut dari kegiatan ini adalah inspeksi untuk pemeliharaan dengan kegiatan penyulaman tanaman mati, yang dilakukan pada minggu ke-6 setelah tanam. Pemantauan akan melibatkan BP2LHK dan Kelompok Tani Hutan Desa Kepayang

“Menanam pohon untuk rehabilitasi gambut bekas terbakar relatif mudah, namun untuk memelihara tanaman itu tidak terbakar lagi di musim kemarau adalah hal tersulit, karena membutuhkan komitmen dan rasa kepemilikan yang tinggi dari para pengelola.”

~ Ir Bastoni, M Si (BP2LHK Palembang)

mohammad.sidiq@giz.de

Penghitungan Biomassa Data Lapangan dan Ekstrapolasi Data Remote Sensing

7 - 9 Maret 2017

Kegiatan *Training of Trainer* (ToT) /Pelatihan untuk Pelatih ini dilaksanakan selama tiga hari bertempat di kantor Remote Sensing Solutions (RSS), Munich Jerman. Pada kesempatan ini 2 (dua) orang staf GIZ Bioclimate dikirim untuk dilatih secara khusus untuk kemudian bisa mendiseminasikan ilmunya ke mitra proyek GIZ Bioclimate di Sumatera Selatan. Staf yang dikirim terkait isu data spasial dan biodiversitas adalah (1) Hendi Sumantri/SA Biodiversity dan Natural Resources Management dan (2) Dudy Kurnia Nugroho (SA GIS and Database Management). Pelatihan ini membahas tiga materi utama yakni : (a) Analisa tutupan lahan menggunakan metoda klasifikasi citra resolusi tinggi berdasarkan obyek (mentor :Werner Weidemann; (b) Ekstrapolasi data pengukuran plot karbon ke data LiDAR (mentor : Kristina Konecny) dan ; (c) Pengukuran cadangan dan perubahan karbon dari data penutupan lahan (mentor : Uwe Ballhorn).

Pelatihan ini bertujuan untuk membuat modul teknis dari metoda yang sudah di buat oleh RSS agar dapat diterjemahkan dengan sederhana dan nantinya akan diajarkan dalam pelatihan bersama mitra kunci Bioclimate di Sumsel. Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya transfer ilmu agar mitra project bisa menggunakan metoda ini untuk menghitung dan memonitor emisi karbon secara regular guna mendukung data dalam upaya pengurangan emisi karbon dengan Rencana Aksi Daerah penurunan Gas Rumah Kaca (RAD-GRK). Sebagai tindaklanjut setelah ToT ini akan diadakan pelatihan di tingkat provinsi dengan mengundang mitra kunci yang sudah berkolaborasi dalam pengukuran dan pemetaan cadangan karbon bidang kehutanan pada akhir April 2017

dudy.adi@giz.de

Selamat Hari BUMI

"Earth provides enough to satisfy every man's needs, but not every man's greed"

- Mahatma Ghandi -

AGENDA APRIL 2017

- FGD 1. Pembahasan Usulan Pergub untuk UPTD KPH. Kerjasama Dishut Sumsel dengan Bioclime. Palembang, 7 April
- Survei Persiapan Lokasi Prioritas Rehabilitasi Hutan Lindung Meranti Sungai Merah, 7-9 April
- Kunjungan Lapangan ke Desa Napallicin Muratara dan In house training penyulingan nilam ke Jampak, Jambi 9-16 April
- Konsultasi Publik IBSAP Sumsel
- Integrasi BIS - Biodiversity Information System, Launching SSBIN - South Sumatra Biodiversity Information Network dan FGD Mekanisme Wali Data BIN. Palembang, 18 - 19 April
- Pelatihan tentang Analisis Rantai Nilai Pemanfaatan HHBK dan Agroforestry, 20 - 21 April
- Pelaksanaan Pilot Rehabilitasi Seluas 2 hektar di Meranti, 20 - 27 April
- Konsultasi Publik mengenai pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Berbasis HHBK. Palembang, 24-25 April
- Training GIS untuk Penghitungan Karbon Berbasis Data Spasial untuk OPD (Organisasi Perangkat Daerah) berbasis lahan di Sumsel
- FGD 2. Pengembangan Sistem Informasi Terpadu Pencegahan Karhutla Sektor Kehutanan.
- FGD 2 dengan tim film dan KLHK. Finalisasi Film Karhutla

RALAT REDAKSI :

Halaman 3, artikel pembangunan sistem

Edisi : Maret 2017

Tertulis : KPHP Rawas

Seharusnya : KPHP Lalan



giz



Info Penerbitan

Diterbitkan oleh BIOCLIME (Biodiversity and Climate Change Project) |

Penanggung Jawab : Berthold Haasler | Redaksi : Nyimas Wardah |

Kontributor : Hendi Sumantri, Mohammad Sidiq, Dudy Nugroho, Rendra Bayu, Robby F | Alamat Redaksi : Jl. Jend Sudirman No.2837 KM 3,5 Palembang.

Telp +62711 353176,

e-mail korespondensi : nyimas.wardah@giz.de